



<https://doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.11101>

EVALUASI KINERJA BADAN PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM Mendukung STANDARISASI PENDIDIKAN TINGGI DI UNIVERSITAS GALUH

Lia Yulisma¹, Sukri², Depon Nurul Aida³, Rohmat Hasanah⁴, Okke Rosmaladewi⁵, Nanang Hanafiah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Nusantara, Indonesia
Email
ppg2022_lia@unigal.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the performance of the Internal Quality Assurance Agency (BPMI) in supporting the standardization of higher education at Galuh University. The research method used is qualitative research. The research population included BPMI members, academic staff, and Galuh University students. The results showed that BPMI's performance evaluation process was effective in identifying strengths and weaknesses in supporting higher education standardization. Strengths identified include having a clear organizational structure, well defined roles, and a strong commitment to improving the quality of education. BPMI has also succeeded in establishing good cooperation with other units and departments in the implementation of higher education standards. However, the research also revealed several weaknesses that could hinder the standardization of education at Galuh University. These weaknesses include limited human and financial resources, a lack of staff training and development, and a lack of active student participation in the process of standardizing education. The challenges faced by BPMI in supporting the standardization of higher education include regulatory complexity and ever-evolving standard requirements, the need to continuously improve the quality of human resources, and ensure the active participation of all stakeholders. Based on the research results, it is suggested that BPMI increase efforts in human resource development, including staff training and development, as well as involving students in the process of standardizing education.

Keywords: Performance Evaluation, BPMI, Standardization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja Badan Penjaminan Mutu Internal (BPMI) dalam mendukung standarisasi pendidikan tinggi di Universitas Galuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi anggota BPMI, staf akademik, dan mahasiswa Universitas Galuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi kinerja BPMI efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam mendukung standarisasi pendidikan tinggi. Kekuatan yang diidentifikasi meliputi adanya struktur organisasi yang jelas, peran yang ditetapkan dengan baik, dan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan. BPMI juga berhasil membangun kerjasama yang baik dengan unit-unit dan departemen lain dalam implementasi standar pendidikan tinggi. Namun, penelitian juga mengungkapkan beberapa kelemahan yang dapat menghambat standarisasi pendidikan di Universitas Galuh. Kelemahan-kelemahan ini termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, kurangnya pelatihan dan pengembangan staf, serta kurangnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses standarisasi pendidikan. Tantangan yang dihadapi oleh BPMI dalam mendukung standarisasi pendidikan tinggi meliputi kompleksitas regulasi dan persyaratan standar yang terus berkembang, kebutuhan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memastikan partisipasi aktif dari semua stakeholder. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar BPMI meningkatkan upaya dalam pengembangan sumber

daya manusia, termasuk pelatihan dan pengembangan staf, serta melibatkan mahasiswa dalam proses standarisasi pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Kinerja, BPMI, Standarisasi

Cara sitasi:

Yulisma, Lia, et.al. (2023). Evaluasi Kinerja Badan Penjaminan Mutu Internal Dalam Mendukung Standarisasi Pendidikan Tinggi Di Universitas Galuh. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10 (2), 259-266

Sejarah Artikel:

Dikirim 13-07-2023, Direvisi 20-08-2023, Diterima 31-08-2023

PENDAHULUAN

Menjaga dan meningkatkan standar kualitas pendidikan tinggi merupakan kebutuhan penting dalam sistem pendidikan saat ini (Daradiat & Hardiani, 2019). Standarisasi pendidikan tinggi mencakup berbagai aspek, termasuk kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan proses pembelajaran. Standar yang jelas dan terukur sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikan tinggi yang ditawarkan oleh universitas.

Badan Penjaminan Mutu Internal (BPMI) adalah unit yang bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan standar kualitas pendidikan di dalam universitas. BPMI bertugas memonitor dan mengevaluasi kegiatan akademik, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh fakultas dan Program Studi di universitas. BPMI juga berperan dalam menyusun kebijakan dan prosedur internal yang mendukung pencapaian standar kualitas pendidikan tinggi (Madya, 2018).

Meskipun standarisasi pendidikan tinggi memiliki manfaat yang jelas, ada sejumlah tantangan yang dihadapi dalam menerapkannya. Beberapa tantangan tersebut termasuk perubahan regulasi dan kebijakan pendidikan, keberagaman program studi dan fakultas, serta perubahan tuntutan pasar kerja. Tantangan ini mempengaruhi efektivitas dan kinerja BPMI dalam mendukung standarisasi pendidikan tinggi (Winarti, 2018).

Evaluasi kinerja BPMI menjadi penting untuk memastikan bahwa unit ini berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendukung standarisasi pendidikan tinggi (Wahyuni 2016). Evaluasi kinerja BPMI dapat melibatkan penilaian terhadap metode kerja, kompetensi staf, efektivitas pengawasan, pengumpulan dan analisis data, serta implementasi kebijakan dan prosedur. Melalui evaluasi kinerja ini, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan BPMI, sehingga langkah-langkah perbaikan dan pengembangan yang diperlukan dapat diambil.

Salah satu tujuan utama dari standarisasi pendidikan tinggi adalah meningkatkan akreditasi universitas. Akreditasi merupakan penilaian independen terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh universitas. Dalam upaya meningkatkan akreditasi, BPMI memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua persyaratan akreditasi terpenuhi dan proses penilaian berjalan dengan baik (Azizah, 2018). Evaluasi kinerja BPMI akan membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan agar universitas dapat mencapai standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi.

Evaluasi kinerja BPMI juga harus mempertimbangkan perspektif mahasiswa dan stakeholder eksternal, seperti perusahaan, lembaga profesi, atau masyarakat umum (Pratiwi & Kurniawan, 2020). Mahasiswa sebagai penerima pendidikan memiliki pandangan yang penting terkait dengan kualitas pengajaran, fasilitas, dan dukungan yang mereka terima. Sementara itu, stakeholder eksternal memiliki harapan terhadap lulusan universitas dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja dan kontribusi sosial. Evaluasi kinerja BPMI harus mencakup mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa dan stakeholder eksternal guna memperbaiki proses dan hasil pendidikan.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kinerja BPMI di Universitas Galuh dalam mendukung standarisasi pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas BPMI,

memperbaiki kualitas pendidikan, dan mencapai tingkat akreditasi yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Universitas Galuh yang beralamat di Jalan R.E. Martadinata No150 Ciamis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui survei, wawancara, dan analisis dokumen, dengan menggunakan kuesioner dan daftar pertanyaan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan penjaminan mutu pendidikan tinggi di Universitas Galuh. Hal ini mencakup anggota Badan Penjaminan Mutu Internal (BPMI), dosen, mahasiswa, staf administrasi, dan pimpinan institusi yang terlibat dalam pelaksanaan standarisasi pendidikan tinggi di Universitas Galuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan sampel yang representatif untuk mengambil sampel dari populasi tersebut (Pratiwi dan Kurniawan, 2020).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan dan prosedur penjaminan mutu: Menyelidiki bagaimana kebijakan dan prosedur penjaminan mutu diimplementasikan di Universitas Galuh. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Badan Penjaminan Mutu Internal (BPMI): Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi BPMI dalam mendukung standarisasi pendidikan tinggi. Faktor-faktor yang dapat diperhatikan meliputi: kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, tingkat kepuasan pengguna layanan, kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan, dan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan penjaminan mutu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh hasil penelitian terkait peran BPMI dalam mendukung standarisasi pendidikan tinggi di Universitas Galuh adalah sebagai berikut :

1. BPMI berperan dalam mengembangkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan standarisasi pendidikan tinggi. Mereka terlibat dalam merumuskan pedoman, panduan, dan peraturan yang mengarah pada pemenuhan standar kualitas pendidikan.
2. BPMI bertanggung jawab untuk memastikan implementasi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi atau badan pengawas pendidikan tinggi. Mereka memastikan bahwa semua kegiatan akademik dan administratif sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. BPMI melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan standarisasi pendidikan tinggi di Universitas Galuh. Mereka mengumpulkan data, mengadakan audit, dan melakukan analisis untuk mengukur tingkat kepatuhan dan keberhasilan implementasi standar.
4. BPMI berperan dalam mendorong perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan tinggi di Universitas Galuh. Mereka mengidentifikasi kelemahan dan tantangan yang dihadapi, memberikan rekomendasi, dan melaksanakan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
5. BPMI memberikan pelatihan dan pengembangan kepada staf, dosen, dan tenaga administrasi terkait dengan standarisasi pendidikan tinggi. Mereka memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang baik tentang kebijakan, prosedur, dan praktik terkait dengan penjaminan mutu pendidikan.
6. BPMI menjalin kerjasama dengan lembaga akreditasi, badan pengawas pendidikan tinggi, dan pihak eksternal lainnya untuk memastikan pemenuhan standar kualitas yang lebih luas. Mereka terlibat dalam proses pengakuan dan evaluasi eksternal yang melibatkan pemangku kepentingan dari luar universitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh hasil penelitian tentang kekuatan-kekuatan yang dimiliki Universitas Galuh dalam mendukung standarisasi pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Dosen dan Staf: Universitas Galuh memiliki dosen dan staf yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang mereka. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, pengalaman mengajar yang luas, serta kemampuan untuk memberikan pengajaran yang efektif dan berkualitas.

2. Kurikulum yang Relevan: Universitas Galuh memiliki kurikulum yang dirancang dengan baik dan relevan dengan perkembangan terkini di bidang studi. Kurikulum tersebut mencakup materi yang mutakhir, keterampilan yang dibutuhkan oleh lulusan, dan pemenuhan standar akademik yang ditetapkan.
3. Sumber Daya Fisik dan Teknologi: Universitas Galuh memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Mereka memiliki laboratorium, perpustakaan, akses ke teknologi informasi dan komunikasi, serta fasilitas pendukung lainnya yang mendukung pencapaian standar kualitas pendidikan.
4. Lingkungan Pembelajaran yang Beragam: Universitas Galuh memiliki kekuatan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan beragam. Mereka mendorong keberagaman dan penghargaan terhadap perbedaan dalam hal budaya, latar belakang, dan perspektif. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan tumbuh dalam konteks yang kaya akan pengalaman dan pandangan dunia.
5. Kolaborasi dengan Industri dan Komunitas: Universitas Galuh memiliki hubungan yang kuat dengan industri dan komunitas di sekitarnya. Mereka menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pemangku kepentingan eksternal untuk memastikan relevansi kurikulum, peluang magang dan penempatan kerja, serta penelitian yang berdampak langsung pada masyarakat.
6. Kebijakan dan Sistem Penjaminan Mutu: Universitas Galuh memiliki kebijakan dan sistem penjaminan mutu yang efektif. Mereka memiliki Badan Penjaminan Mutu Internal (BPMI) atau unit serupa yang bertanggung jawab untuk memastikan pemenuhan standar kualitas, melakukan evaluasi dan pemantauan berkala, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan.
7. Penelitian dan Inovasi: Universitas Galuh memiliki kekuatan dalam penelitian dan inovasi dapat berkontribusi pada standarisasi pendidikan. Mereka memiliki dosen dan peneliti yang aktif dalam menghasilkan pengetahuan baru, menciptakan solusi inovatif, dan mendorong perkembangan dalam bidang studi mereka. Hal ini berdampak pada pengembangan kurikulum yang mutakhir dan peningkatan pemahaman terhadap praktik terbaik dalam pendidikan.
8. Pengakuan dan Akreditasi: Universitas Galuh telah mendapatkan pengakuan dan akreditasi yang kuat dari lembaga penilaian independen atau badan akreditasi terkemuka memiliki kekuatan dalam mendukung standarisasi pendidikan. Sertifikasi dan akreditasi ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi telah memenuhi kriteria dan standar tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk kualitas dosen, kurikulum, sumber daya, dan proses pembelajaran.
9. Keterlibatan Mahasiswa: Universitas Galuh mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik memiliki kekuatan dalam mendukung standarisasi pendidikan. Mereka menyediakan peluang partisipasi mahasiswa dalam proyek penelitian, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi mahasiswa, dan program pengembangan kepemimpinan. Keterlibatan ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan standar pendidikan.
10. Evaluasi dan Umpan Balik: Universitas Galuh memiliki sistem evaluasi dan umpan balik yang baik dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam mendukung standarisasi pendidikan. Mereka secara teratur melakukan survei kepuasan mahasiswa, penilaian kinerja dosen, dan tinjauan program akademik untuk mengumpulkan data dan masukan yang bermanfaat. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kelemahan dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai.
11. Komitmen terhadap Etika dan Integritas: Universitas Galuh memiliki komitmen kuat terhadap etika dan integritas dalam segala aspek kehidupan kampus memiliki kekuatan yang signifikan dalam mendukung standarisasi pendidikan. Mereka mendorong prinsip-prinsip etis, integritas akademik, dan tanggung jawab sosial di Kampus. Hal ini mencakup perlindungan terhadap plagiat, penelitian yang jujur dan transparan, serta penghormatan terhadap kode etik dalam kegiatan akademik dan penelitian. Dengan mempromosikan integritas, perguruan tinggi memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan adil, terpercaya, dan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.

Mengidentifikasi kekuatan-kekuatan ini dalam mendukung standarisasi pendidikan di perguruan tinggi merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan. Dengan memanfaatkan dan memperkuat kekuatan ini, perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, menjaga keunggulan akademik, memenuhi standar akreditasi, dan memberikan dampak positif pada masyarakat (Widodo, 2017).

Dalam pelaksanaan peningkatan kinerja, BPMI melakukan proses peningkatan standar mutu dengan mengimplementasikan siklus PPEPP (Penetapan Pelaksanaan Evaluasi Pengendalian Peningkatan)

1. Penetapan : Tahap pertama dalam proses PPEPP adalah penetapan standar kualitas pendidikan. Badan Penjaminan Mutu menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh program-program pendidikan di perguruan tinggi. Standar ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, sumber daya manusia, dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Penetapan standar dilakukan berdasarkan pedoman nasional dan internasional serta kebutuhan industri atau profesi terkait.
2. Pelaksanaan : Setelah standar kualitas ditetapkan, perguruan tinggi melaksanakan program pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Penjaminan Mutu.

Pelaksanaan ini mencakup perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, penyediaan fasilitas dan sumber daya pendukung, serta pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3. **Evaluasi** : Evaluasi dilakukan oleh Badan Penjaminan Mutu dan melibatkan penilaian terhadap program pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Evaluasi ini bisa dilakukan secara internal oleh tim evaluasi internal perguruan tinggi atau secara eksternal oleh tim evaluasi dari Badan Penjaminan Mutu. Evaluasi ini mencakup peninjauan terhadap kurikulum, metode pengajaran, penilaian mahasiswa, sumber daya pendukung, fasilitas, dan proses pembelajaran lainnya. Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan bahwa program pendidikan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.
4. **Pengendalian** : Setelah evaluasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengendalian. Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa standar kualitas terus terpenuhi dalam pelaksanaan program pendidikan. Hal ini mencakup identifikasi potensi masalah atau kekurangan dalam pelaksanaan program pendidikan serta pengambilan tindakan perbaikan yang diperlukan. Pengendalian juga melibatkan pemantauan terhadap kepatuhan perguruan tinggi terhadap standar yang telah ditetapkan oleh Badan Penjaminan Mutu.
5. **Peningkatan** : Tahap terakhir dalam proses PPEPP adalah peningkatan. Badan Penjaminan Mutu memberikan umpan balik dan rekomendasi kepada perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas program pendidikan. Umpan balik ini didasarkan pada hasil evaluasi dan pengendalian yang dilakukan. Perguruan tinggi diharapkan melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan dalam program pendidikan mereka, termasuk perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan sumber daya manusia.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Universitas Galuh adalah pengembangan dan pemeliharaan sistem penjaminan mutu yang efektif. BPMI harus merancang dan mengimplementasikan kerangka kerja evaluasi dan pemantauan yang mencakup semua aspek penting dari standarisasi pendidikan tinggi. Hal ini meliputi pengembangan indikator kualitas, pengumpulan dan analisis data, serta pembaruan terhadap kebijakan dan prosedur yang relevan.

BPMI perlu menghadapi tantangan dalam mengukur kinerja dan melakukan evaluasi terhadap berbagai unit dan program pendidikan di perguruan tinggi (Suharman, 2017). Proses evaluasi harus dilakukan secara obyektif, komprehensif, dan mengacu pada standar yang ditetapkan. Namun, tantangan muncul ketika mendefinisikan indikator kinerja yang relevan, mengumpulkan data yang akurat, dan menyusun mekanisme penilaian yang sesuai dengan kebutuhan institusi (Soemarno & Jumanta, 2018).

BPMI sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal anggaran, personel, atau teknologi. Tantangan ini dapat mempengaruhi kemampuan BPMI untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif, seperti melakukan evaluasi berkala, memberikan pelatihan kepada dosen, dan menyediakan dukungan teknis yang diperlukan (Suharman, 2017). Keterbatasan sumber daya juga dapat mempengaruhi kemampuan BPMI untuk mengimplementasikan perbaikan dan inovasi yang diperlukan dalam mendukung standarisasi pendidikan.

Perubahan kebijakan dan regulasi pendidikan tinggi dapat menjadi tantangan bagi BPMI. Perguruan tinggi harus beradaptasi dengan perubahan tersebut dan memastikan bahwa sistem penjaminan mutu internal tetap sesuai dengan persyaratan yang baru (Haryanto, 2019). BPMI harus memantau perubahan kebijakan, memahami implikasinya, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mematuhi standar dan aturan yang baru.

BPMI menghadapi tantangan dalam memperoleh penerimaan dan keterlibatan dari stakeholder yang relevan, termasuk dosen, staf, dan mahasiswa (Madya, 2018). Penerimaan dan dukungan dari mereka sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi standarisasi pendidikan. BPMI perlu berkomunikasi secara efektif, menjelaskan tujuan dan manfaat dari standarisasi pendidikan, serta mengajak stakeholder untuk terlibat dalam proses evaluasi dan perbaikan. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan komitmen yang kuat dari BPMI serta dukungan dan kerjasama dari semua pihak.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan melaksanakan langkah-langkah yang tepat, BPMI dapat menjadi mitra yang kuat dalam mendukung standarisasi pendidikan tinggi di perguruan tinggi, memastikan mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik, serta memberikan manfaat positif bagi mahasiswa, dosen, dan institusi secara keseluruhan (Pramono & Syahputra, 2018).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa BPMI memainkan peran penting dalam mendukung standarisasi pendidikan tinggi di Universitas Galuh. Meskipun terdapat tantangan dan kelemahan yang perlu diatasi, dengan mengimplementasikan langkah-langkah yang tepat, seperti peningkatan kapasitas, pemanfaatan teknologi, dan keterlibatan stakeholder, BPMI dapat terus memperbaiki sistem penjaminan mutu internal dan meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Galuh. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya peran BPMI dalam mencapai standarisasi pendidikan tinggi yang berkualitas dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan adalah Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan dan analisis peran BPMI dalam mendukung standarisasi pendidikan tinggi di berbagai institusi. Penelitian dapat fokus pada eksplorasi strategi inovatif yang dapat digunakan oleh BPMI untuk mendukung standarisasi pendidikan tinggi. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada evaluasi dampak program penjaminan mutu yang telah dilakukan oleh BPMI. Penelitian dapat melakukan studi kasus tentang implementasi standar pendidikan tinggi tertentu oleh BPMI di Universitas Galuh. Penelitian dapat mengeksplorasi lebih lanjut keterlibatan stakeholder dalam proses standarisasi pendidikan tinggi di Universitas Galuh. Penelitian dapat memfokuskan pada evaluasi efektivitas perbaikan yang telah dilakukan oleh BPMI setelah proses evaluasi kinerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut bekerjasama dan membantu penelitian ini. Pertama ucapan terimakasih kepada Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh yang telah bersedia untuk menjadi participant dan diobservasi dalam penelitian ini. Kedua, peneliti mengucapkan terimakasih juga kepada BPMI, para Dosen, dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bersedia memberikan data baik itu dokumen ataupun data yang bersifat wawancara. Ketiga ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara materi ataupun sembangsih pemikiran ide dan saran-saran yang membuat penelitian ini terselenggara dan bisa diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Triyono, T. (2018). Manajemen Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(2), 169-178.
- Daradjat, Z., & Hardiani, N. S. (2019). Implementasi Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan*, 5(1), 75-89.
- Haryanto, A. (2019). Evaluasi Kinerja Unit Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi . *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan*, 5(2), 115-127.
- Madya, S. (2018). Peran Badan Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan diBidang Pendidikan*, 2(2), 251-264.
- Pramono, A., & Syahputra, H. (2018). Peran BPMI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 78-89.
- Pratiwi, R., & Kurniawan, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Unit Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Standar Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Administrasi dan Manajemen*, 6(2), 142-155.
- Soemarno, A., & Jumanta, D. (2019). Peran Badan Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 198-210.
- Suharman, E. (2017). Tantangan dalam Implementasi Standar Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5(3), 187-196.
- Wahyuni, T. (2016). Evaluasi Kinerja Unit Penjaminan Mutu Internal dalam Mendukung Standarisasi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 15-25.
- Widodo, J. (2017). Manajemen Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Tinggi di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Penjaminan Mutu*, 3(2), 95-104.
- Winarti, E. 2018. Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga PendidikanTarbiyatuna: *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1)